

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Terletak di Jalan Welirang No. 17 Kelurahan Sisir Kota Batu, Jawa Timur. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian untuk mengetahui Hubungan Antara *Punishment* dengan Kedisiplinan Siswa.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Sudjana jenis penelitian kuantitatif adalah menyajikan data yang berbentuk bilangan.⁵³ Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi yakni untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih

⁵³ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 4.

variabel.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dikarenakan dalam penelitian ini data-datanya berupa angka-angka dan peneliti juga berusaha mencari hubungan antara dua variabel yaitu *Punishment* dan kedisiplinan. Dimana dua variabel ini sangat penting dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas (keseluruhan) objek yang akan diteliti.⁵⁵ Tujuan diadakannya populasi ialah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁵⁶ Penetapan populasi ini dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya, dan tidak akan berlebihan dengan populasi yang diacu.⁵⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan menggunakan populasi dan penelitian lebih teliti dalam pengumpulan data.⁵⁸ Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

⁵⁴ Agus Purwadi, *Statistika Pendidikan* (Malang: FAI-UMM, 2014), hal. 59.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 80.

⁵⁶ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 83.

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 54.

⁵⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 56.

Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.⁵⁹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁶⁰ Maksud dari pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah peneliti mengambil sasaran penelitian dengan menggunakan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu yang sering melanggar peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah, dengan melihat dari jumlah poin yang dilanggar oleh siswa terhadap peraturan yang telah diterapkan pihak sekolah.

Sampel yang diambil harus representatif (mewakili populasi). Mengenai berapa besarnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, memang tidak ada ketentuan yang pasti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan

⁵⁹ Mardalis, *Op.Cit.*, hal. 55-56.

⁶⁰ Riduwan, *Op.Cit.* hal. 63.

boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁶¹ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:⁶²

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶³ Berdasarkan operasional rumusan, hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Hipotesis Alternatif (Ha)* adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini berbunyi; “Terdapat hubungan yang signifikan antara *Punishment* dengan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu ”.
2. *Hipotesis Nihil (Ho)* adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan antar variabel. Hipotesis nihil dalam penelitian ini berbunyi;

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 62.

⁶² *Ibid*, hal. 65.

⁶³ *Ibid*, hal. 64.

“Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Punishment* dengan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu ”.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau alat pengambilan data sebagai sumber informasi.⁶⁴ Data primer yang digunakan penelitian ini berupa angket pengukuran kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁵ Data sekunder yang dalam penelitian ini mengenai jumlah poin yang dilanggar oleh siswa.

2. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini memerlukan data-data yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya sumber data. Sumber data dalam subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

⁶⁴ Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 21.

- a. Responden penelitian yaitu orang yang memberikan tanggapan (respon) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu yang dijadikan sumber data penelitian.
- b. Dokumen yaitu keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti. Data berkenaan dengan *punishment* yaitu jumlah poin pelanggaran siswa yang didapat dari tim tata tertib sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa di sekolah. Angket ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data-data berupa jawaban dari para siswa atas pertanyaan-pertanyaan seputar kedisiplinan siswa di sekolah.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 162.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁹

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian, mulai dari awal masuk ke lingkungan sekolah, melihat siswa melakukan pelanggaran sampai penerapan *punishment* yang dilakukan guru tata tertib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁷¹ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data

⁶⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

⁶⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 203.

⁷⁰ Mardalis, *Op.Cit.*, hal. 63.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 201.

yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung diperoleh dari pihak pertama.⁷² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru (tata tertib), para siswa, letak geografis, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, data tentang pelanggaran dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah dibaca. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif hubungan antara variabel. Dalam melakukan analisis hubungan, statistika menjadi alat bantu penting dalam proses pendeskripsian dan penganalisisan, baik itu dalam penggambaran tunggal variabel maupun dalam penggambaran lebih dari suatu variabel.

Analisis hubungan pada dasarnya merupakan upaya untuk melihat variasi yang bersamaan antara satu variabel dengan variabel bebas dengan variabel-variabel lainnya guna memperoleh gambaran tentang keterkaitannya antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik dalam kekuatannya maupun kemampuan prediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷³

⁷² Amirul Hadi, Haryono, *Op.Cit.*, hal. 110-111.

⁷³ Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 127.

Pada teknik analisis data ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

1. Penskoran

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁷⁴ Dengan *Skala Likert* ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban selalu memperoleh nilai 4
- b) Untuk jawaban sering memperoleh nilai 3
- c) Untuk jawaban jarang memperoleh nilai 2
- d) Untuk jawaban tidak pernah memperoleh nilai 1

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana

⁷⁴ Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 20-21.

menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Langkah ini diperlukan karena untuk memperoleh kesimpulan akhir untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

2. Metode analisis data

Karena jenis penelitian kuantitatif yang bermaksud ingin melihat korelasi antara *punishment* dan kedisiplinan maka analisisnya menggunakan alat ukur perhitungan statistik Korelasi Product-Moment. Korelasi Product-Moment atau disebut juga korelasi person merupakan salah satu teknik korelasi yang sering digunakan untuk mencari korelasi antara dua variable. Disebut korelasi Product-Moment karena koefisien korelasinya didapatkan dengan mengalihkan antara moment-moment variabel yang dikorelasikan.

Kofisiensi korelasi dinyatakan dengan bilangan antara 0 sampai +1, atau 0 sampai -1. Koefisien korelasi (r) mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, dan sebaliknya apabila mendekati 0 (nol) berarti hubungan korelasi lemah, atau tidak ada hubungan. Jika korelasi (r) sama dengan +1 atau -1 berarti terdapat hubungan positif sempurna, atau hubungan negatif sempurna.⁷⁵

Untuk menghitung kofisiensi korelasi (r) Product-Moment Person, digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁷⁵ Agus Purwadi, *Op.Cit.*, hal. 60.

- R_{xy} : koefisien korelasi
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor seluruh item
- N : Jumlah responden

Untuk menguji hasil koefisien korelasi (r) Product-Moment, maka dihubungkan dengan tabel korelasi Product-Moment (r -tabel). Tetapi sebelumnya dicari derajat bebasnya (db), dengan rumus berikut:

$$db = N - 1$$

Keterangan:

db = derajat bebas

N = jumlah responden

Pengujian hipotesis, perlu diperhatikan kriteria sebagai berikut:

- Hipotesis H_0 diterima, apabila r -hitung $< r$ -tabel
- Hipotesis H_a , apabila r -hitung $> r$ -tabel

Untuk memberi penafsiran terhadap besar-kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan baku yang tertera pada tabel berikut:⁷⁶

Interval Koefisien	Derajat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Tabel Penafsiran Koefisien Korelasi

Keterangan derajat korelasi:

⁷⁶ *Ibid*, hal. 62

- Sangat rendah Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
- Rendah Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- Sedang Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
- Kuat Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
- Sangat kuat Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

H. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷⁷ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5.

berarti memiliki validitas rendah.⁷⁸ Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rxy : koefisien korelasi
X : Jumlah skor item
Y : Jumlah skor seluruh item
N : Jumlah responden

Kemudian menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil *rx* dan *r-tabel* dengan taraf signifikansi 5%. Bila *rx* > *rtabel* maka item tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya jika *rx* < *r-tabel* maka item tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁷⁹ Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yakni mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan

⁷⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 73.

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 4.

data yang dapat dipercaya juga.⁸⁰ Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas dapat diukur dengan rumus Koefisien Alfa sebagai berikut;⁸¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varian total

N : Jumlah responden

Kemudian menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil r_{11} dan $r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Bila $r_{11} > r\text{-tabel}$ maka item tersebut dikatakan reliabel dan juga sebaliknya.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 142.

⁸¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 38.